

**Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Vandalisme Suporter Sepakbola di Indonesia
(Studi Kasus Pada Suporter LA Mania Lamongan)**

Ferry Septian Indiarto

S-1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
anandaferryseptian@gmail.com

Abstrak

Vandalisme merupakan perbuatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lainnya secara kasar dan ganas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya vandalisme suporter LA Mania. Penelitian ini menggunakan metode analisis data. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Obyek dalam penelitian ini adalah Ketua Suporter LA Mania, Ketua PANPEL Pertandingan, Psikolog atau Sosiolog Olahraga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penyebab terjadinya vandalisme adalah elemen-elemen dalam persepakbolaan yang tidak berjalan sesuai regulasi, 2) Kesenjangan sosial ekonomi dan rendahnya pendidikan adalah faktor di luar sepakbola yang juga menjadi penyebab terjadinya vandalisme, karena mayoritas suporter sepakbola merupakan golongan kelas menengah ke bawah, baik secara ekonomi dan pendidikan, 3) Ketidakpercayaan terhadap sistem hukum menjadikan masyarakat akan melakukan upaya untuk melakukan pengadilan sendiri

Kata kunci: Vandalisme, Suporter, Sepakbola, dan LA Mania.

Abstract

Vandalism is any activity that is intentionally damaging or destroying property belonging to other people. This study aims to identify the factors causing vandalism of LA Mania Supporters. Data analysis was used as the method of this study. The design of the study was descriptive qualitative. The objects of the study were the leader of LA Mania fans, the leader of executive committee match, and the psychologist or sociologist of sport. Interview, observation, and documentation were used as the instrument of the study. Moreover, finding and constructing the collected data systematically were used as the data analysis technique. The result of the study showed that: (1) the factors causing vandalism were the elements of football which was not according to regulations; (2) socio-economic gap and the low level of education were the external factors which caused the vandalism since most of football fans came from lower middle class both in economy and education; (3) the large numbers of distrust toward law system made the society committed to vigilantes.

Keywords: Vandalism, Fans, Football, and LA Mania.

PENDAHULUAN

Vandalisme dalam pertandingan sepakbola semakin marak, hingga menimbulkan korban berupa harta benda atau bahkan nyawa. Di antara massa penonton yang suka bertindak brutal dalam pertandingan sepakbola adalah massa suporter. Mereka suka meneror, mengintimidasi, atau menyakiti siapa saja dan merusak apa saja yang dianggap sebagai penghalang. Vandalisme adalah perbuatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lainnya (keindahan alam dsb) atau perusakan dan penghancuran secara kasar dan ganas. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Alwi: 2002:1258).

Fenomena ini merupakan fenomena yang bersifat global, namun kata yang digunakan untuk merujuk kekerasan yang terjadi dalam ranah sepakbola adalah sebuah kata dari Bahasa Inggris yaitu Hooliganism. Merrill J. Melnick dalam artikelnya di *Jurnal International Review for Sociology Sport* yang berjudul *The Mythology of Football Hooliganism: A Closer Look at British: A Closer Look at The British Experience* (1986) menyebutkan bahwa hooliganisme adalah fenomena baru dalam sepak bola modern yang mulai muncul sejak tahun 1960-an.

Dalam artikel ilmiah berjudul *Towards Sociological Understanding of Football Hooliganism as A World Phenomenon* yang dipublikasikan dalam *European Journal on Criminal Policy and Research* (2000), Eric Dunning menyebut bahwa hooliganisme telah menjadi idiom global. Lebih lanjut Dunning menyatakan bahwa kata "hooligan" berasal dari kata dalam bahasa Inggris akhir abad ke-19 M yang merujuk pada segerombolan anak muda pembuat rusuh. Ada kemungkinan kata ini adalah serapan dari kata "Houlihan", nama sebuah keluarga asal Irlandia abad ke-19 yang tinggal di London dan suka bertarung.

Salah satu kasus yang terjadi adalah Penganiayaan 2 korban bonek yang berawal dari aksi *sweeping* warga Lamongan di Stasiun KA Lamongan untuk mencari bonek yang telah melakukan aksi pelemparan di rumah warga, namun saat KA Kertajaya yang dinaiki bonek akan berangkat, dua pelaku *sweeping* itu ditarik masuk ke dalam kereta, Sabtu (22/1/2011). Saat *sweeping* tersebut, sejumlah warga sempat mengamankan dan menghajar sejumlah bonek yang berada di dalam kereta. Setelah puas menghajar dan *sweeping*, KA Kertajaya berangkat meninggalkan stasiun Lamongan. Ketika berangkat itu ada dua orang warga Lamongan yang masih tertinggal di dalam gerbong KA Kertajaya yaitu Gilang dan Teguh Karembo, dua warga itu kemudian dihajar beramai-ramai, Gilang dibuang Desa Ploso Wayu Kecamatan Kota, jenazahnya saat

ditemukan ada luka tusuk, sementara itu setelah sampai Desa Talun Kecamatan Sukodadi giliran Teguh Karembo (25) juga dibuang dan mengalami luka parah. Satu korban tewas itu bernama Gilang warga Perumda Deket. Sedangkan satu korban kritis yakni Teguh Karembo, warga Lingkungan Dapur lor, Kelurahan Sidokumpul, Kecamatan kota. Menurut Kopol Agung Wahono, menyusul kejadian penganiayaan itu, polisi di Bojonegoro mendapatkan laporan ciri-ciri pelaku penganiayaan. Di Stasiun Bojonegoro, puluhan petugas melakukan pengeledahan suporter Bonek yang naik KA Kertajaya. Operasi yang langsung dipimpin oleh Kapolres Bojonegoro AKBP Widodo, berhasil mengamankan 30 suporter Bonek yang diketahui tidak membawa karcis. Rencananya, suporter Bonek yang naik KA tersebut akan mendukung Persebaya 1927 berlaga di Tangerang. Sebanyak 30 suporter bonek Persebaya 1927 Surabaya, Jawa Timur, pada Minggu pukul 03.00 WIB diserahkan ke Kepolisian Resor (Polres) Lamongan setelah terjaring operasi polisi di kereta api (KA) Kertajaya di stasiun setempat. Kasat Reskrim Polres Lamongan AKP Ali Alarino menyatakan kedua tersangka tersebut berinisial AM dan IW, warga Surabaya. Sedangkan, 29 Bonek lainnya masih menjalani pemeriksaan secara intensif oleh petugas. "Kami terus melakukan penyelidikan dan memeriksa saksi lainnya. Tidak tertutup kemungkinan jumlah tersangka bertambah jika mereka ikut aksi penganiayaan yang menyebabkan satu orang warga lamongan tewas." kata AKP Ali Alarino, Kasat Reskrim Lamongan. Minggu(23/01/2011). (<http://akudansekitar.blogspot.com/2011/01/foto-korban-bonek-dilamongan.html>) (Rabu, 26 Januari 2011. 20.31 WIB)

Vandalisme antar pemain maupun suporter memang telah menjadi salah satu bagian sepak bola *modern* termasuk juga di Indonesia. Bersikap adil, ksatria, mengakui keunggulan orang lain sambil mengakui dan mengevaluasi kelemahan sendiri memang tidak mudah. Bersikap *fair play* jadinya lebih sering hanya dalam angan-angan, masih sedikit yang berwujud tindakan.

Dari permasalahan di atas melatar belakangi peneliti dalam kajian judul "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Vandalisme Suporter Sepakbola di Indonesia (Studi Kasus Pada Suporter LA Mania Lamongan)".

KAJIAN PUSTAKA

Vandalisme Sepakbola

Dalam sepakbola Indonesia, sepertinya sudah sangat wajar ketika mendapati banyak hal yang mengganggu mata. Dimulai dari fasilitas dan kelayakan stadion tempat pertandingan berlangsung. Tidak semua stadion di negeri kita ini bertaraf internasional, kualitas lapangan yang kurang bagus, sampai sistem pembuangan air (drainase) yang kurang baik.

Belum usai masalah stadion, pandangan mata kembali terusik saat pertandingan berlangsung. Permainan menjurus kasar semakin membuat pertandingan tidak enak untuk ditonton. Apalagi ketika kepemimpinan sang pengadil yang terkesan tidak tegas, maka hujan botol air mineral, plastik, bahkan batu akan melintasi mata kita. Tidak jarang, masyarakat pun akan dengan gratis menyaksikan ulah anarkisme para pemain di lapangan, adu jotos misalnya. Padahal hal ini sangat dilarang dalam olahraga.

Faktor-Faktor Berlakunya Vandalisme

Faktor-faktor yang menyebabkan berlakunya gejala vandalisme menurut Quah Chin Lee (2008:75) dalam jurnal Nur Aini (2010) adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Rekan Sebaya
2. Orang Tua dan Keluarga
3. Pengaruh Media Massa
4. Sikap Tidak Peduli, Individualistik dan Materialistik Masyarakat

Fanatisme

Fanatisme adalah suatu keyakinan atau suatu pandangan tentang sesuatu, yang positif atau yang negatif, pandangan yang tidak memiliki sandaran teori atau pijakan kenyataan, tetapi dianut secara mendalam sehingga susah diluruskan atau diubah.

Faktor-Faktor Penyebab Fanatisme

Satu hal yang perlu dicermati saat seseorang menjadi fanatik terhadap suatu kelompok adalah sifat eksklusif yang menganggap kelompoknya paling unggul dan akhirnya tidak mau berinteraksi dengan kelompok lain. Hal seperti itu harus dicegah karena dapat berakibat buruk pada tatanan sosial yang ada.

Menurut Haryatmoko (2003), Fanatisme meliputi faktor-faktor antara lain sikap standar ganda yang akan memunculkan prasangka-prasangka sosial dan dapat memperkeruh hubungan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, menjadikan komunitas sebagai legitimasi etis hubungan sosial yang mana pengklaiman tatanan sosial biasanya mendapat dukungan dari kelompok tertentu, dan klaim kepemilikan organisasi oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan cara

mengidentikkan kelompok sosialnya dengan organisasi tertentu. Menurut Ghazali (1998), pandangan bahwa setiap klub yang difavoritkan masing-masing kelompok suporter adalah yang paling hebat sebenarnya wajar-wajar saja dan merupakan sesuatu yang sudah semestinya. Sebab setiap kelompok suporter membutuhkan kepastian tentang reputasi yang ditawarkan oleh klub yang difavoritkan tersebut.

Jenis Vandalisme

Pada umumnya vandalisme yang sering terjadi adalah kegiatan mencorat-coret tembok, papan, atau fasilitas umum lainnya. Penempelan brosur, pamflet dan stiker di muka umum atau bukan pada tempatnya juga termasuk kegiatan vandalisme. Bahkan merusak fasilitas umum termasuk kegiatan vandalisme yang sebagaimana telah di ungkapkan diatas segala bentuk yang dapat mengganggu mata ataupun bentuk keganasan, kekasaran maupun penghancuran.

Suporter

‘penonton’ dan ‘suporter’ memiliki makna, tujuan dan konteks yang sangat berbeda, terlebih lagi apabila kata tersebut digunakan dalam persepakbolaan. Penonton adalah orang yang melihat atau menyaksikan pertandingan sepakbola, sehingga bersifat pasif. Sementara itu suporter adalah orang yang memberikan dukungan, sehingga bersifat aktif. Di lingkungan sepakbola, suporter erat kaitannya dengan dukungan yang dilandasi oleh perasaan cinta dan fanatisme terhadap tim.

Hubungan Fanatisme dan Vandalisme Suporter Sepakbola

Vandalisme dan fanatisme adalah bagian yang dibutuhkan dari sepakbola. Hal tersebut sangat kental dalam persepakbolaan Indonesia dimana di negara ini para suporter sepakbola tidak jauh dengan hal tersebut. Vandalisme atau fanatisme dalam persepakbolaan bisa dikatakan baik apabila hal tersebut mengarah pada fanatisme yang positif. Tapi yang terjadi kebanyakan merupakan kebalikannya, dimana para suporter sepakbola cenderung mengarah pada hal yang negatif.

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas, maka peneliti mengajukan suatu hipotesis sebagai berikut: terdapat faktor-faktor penyebab terjadinya vandalisme pada supporter sepakbola di Indonesia, khususnya suporter LA Mania Lamongan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar, dan bukan angka-angka sehingga tidak menggunakan perhitungan statistik dalam analisa datanya (Moleong, 2011:8).

Dengan demikian, hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumen lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Sumber Penelitian

Sumber dari penelitian ini berasal dari informan-informan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, diantaranya: suporter, koordinator LA Mania, pakar Psikologi/Sosiologi, ketua Panpel, serta dokumentasi (media massa) yang berhubungan dengan kegiatan saat melakukan penelitian.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011 : 8), yang menjadi instrumen atau alat penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Untuk mempermudah, peneliti sendiri dilengkapi dengan kamera untuk dokumentasi penelitian, *voice recorder* untuk merekam wawancara, catatan lapangan, media massa, dan laptop.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini berupa penggabungan dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari data-data tersebut kemudian diolah untuk selanjutnya dijadikan sebagai bahan acuan dalam penarikan kesimpulan.

Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2011 : 248) mengemukakan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan ke orang lain.

Waktu dan Tempat Pengambilan Data

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan pada :

Lokasi : - Kesekretariatan LA Mania di Jl Lamongrejo No.128
- PENGACAB PSSI Lamongan
- Kediaman Ketua Suporter LA Mania
- Stadion Surajaya Lamongan
- Universitas Negeri Surabaya
- Kantor Kesatuan dan Bangsa Politik Lamongan.

Waktu : Oktober-November 2014

Pukul : Menyesuaikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini hasil reduksi atau data primer, pengorganisasian data dari transkripsi pengamatan terlibat yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data yang peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi, diantaranya:

Peneliti mempersiapkan peralatan yang akan dibutuhkan dalam pengambilan data, dengan memakai sepeda motor Kawasaki Athlete, peneliti berangkat menuju kesekretariatan LA Mania untuk berangkat bersama-sama menuju stadion Surajaya. Di tengah perjalanan peneliti menemukan banyak sekali kejadian-kejadian unik yang dilakukan oleh LA Mania, mulai dari menggoda cewek yang dijumpai di jalan dan mengeraskan suara knalpot sepeda motor. Banyak pula saya jumpai ditengah jalan supporter LA Mania yang tidak mentaati peraturan lalu lintas, mulai tidak memasang standar keamanan yang seharusnya ada pada kendaraan, tidak memakai helm, atau berboncengan lebih dari dua. Ada juga yang nekat memberhentikan truk atau pick up untuk ikut naik, karena truk dan mobil tersebut berjalan ke arah Stadion Surajaya. Setelah sampai pada tujuan mereka siap untuk membeli tiket kelas ekonomi dengan harga 20.000 rupiah, akan tetapi tidak semua supporter langsung membeli tiket, saya melihat ada gerombolan LA Mania yang memutar stadion mencari pintu atau tempat yang bisa dipanjat untuk memasuki stadion, namun hal itu sudah diatasi panpel dengan menaruh petugas di setiap sudut untuk mengantisipasi kejadian tersebut. Setelah masuk, saya sengaja memilih menyaksikan Persija di tribun sebelah timur kelas ekonomi, dengan tujuan bisa menyaksikan langsung apa saja yang dilakukan suporter selama pertandingan.

Sebelum pertandingan dimulai saya menemukan kejadian unik, di mana ada seseorang berbaju Aremania melewati segerombolan LA Mania, waktu melewati segerombolan LA Mania, Aremania tersebut dipaksa untuk melepas baju Aremania nya tersebut, namun setelah Aremania tersebut bergerombol dengan Aremania lainnya, dia bisa memakai atribut Aremanianya lagi. Setelah pertandingan berjalan para suporter dengan suara keras bersiap berdiri, menari, dan bernyanyi mengikuti aba-aba dirijen yang ada di depan mereka. Di saat pertandingan berlangsung banyak sekali kejadian yang dilakukan suporter, mulai memaki wasit karena memberikan keputusan yang di anggap merugikan pada klub Persela, ada juga yang mengejek pemain lawan saat melakukan pelanggaran terhadap pemain Persela, ada juga yang melempari hakim garis dengan botol memasuki lapangan karena menganggap tim kesayangan mereka dirugikan karena gol lawan. Namun setelah Persela mencetak gol semangat suporter kembali menyala dengan menyanyikan yel-yel disertai gerakan ombak-ombakan yang begitu bergelora serta diiringi suara mercon dan kembang api. Setelah hampir selesainya pertandingan, banyak suporter meninggalkan stadion sebelum pertandingan selesai. Mereka kecewa dengan hasil imbang 2-2 melawan Arema. Setelah itu peneliti juga berpamitan pulang kepada ketua supporter LA Mania.

Pembahasan

Perilaku suporter dapat dibagi menjadi beberapa golongan. Yang pertama adalah adalah kelompok suporter fanatik, yang mana mereka mendukung tim kesayangannya. Kemanapun timnya bertanding mereka ada. Mereka memiliki modal yang cukup untuk mengikuti timnya bertanding di mana saja. Mereka ingin timnya menang, tetapi kalau kalah atau mengecewakan mereka hanya melampiaskan dengan lisan saja.

Yang kedua adalah kelompok yang super fanatik, yaitu mereka yang mengikuti timnya bertanding kemana saja tanpa menggunakan modal yang cukup. Kelompok yang ketiga adalah kelompok dengan istilah “usung-usung”, kelompok ini tidak peduli timnya menang atau kalah yang penting mereka bisa mewarnai pertandingan dengan rusuh. Dan yang terakhir adalah penonton, yaitu mereka yang suka sepakbola yang menonton tanpa menggunakan atribut khas suporter. Kalau timnya menang tepuk tangan, kalau kalah ya biasa saja.

Pada umumnya perilaku dan karakter suporter di Negara mana saja itu tidak jauh berbeda. Suporter di manapun di seluruh dunia pasti ada yang berkelahi atau berbuat rusuh. Tapi sebenarnya suporter di sini hanyalah sebagai akibat regulasi di dalam lapangan yang tidak dijalankan dengan benar oleh semua elemen sepakbola.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya

Vandalisme

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan terjadinya vandalisme di dalam pertandingan sepakbola tersebut terbagi menjadi dua faktor, yaitu Faktor Internal di dalam lingkup sepakbola. Dan Faktor Eksternal di luar lingkup sepakbola.

Faktor Internal

Di dalam pertandingan sepakbola terdapat elemen-elemen dari yang terkecil yaitu suporter sampai induk sepakbola kita PSSI yang harus berjalan sesuai dengan kapasitasnya untuk menghindari ketidaknyamanan dan kecurigaan dari pihak tertentu di mana hal tersebut berpotensi menyebabkan terjadinya vandalisme.

“Sepakbola adalah total sistem dan tentunya ada sub-sub sistem, di antaranya ada perangkat pertandingan, pengawas pertandingan, wasit, panitia pertandingan, keamanan, pemain, suporter yang harus berjalan sesuai kapasitasnya.” (Nugroho, Ketua LA Mania)

Faktor Eksternal

Selain faktor internal sepakbola itu sendiri, juga terdapat faktor di luar sepakbola, yakni menyakup masyarakatnya. Faktor kesenjangan sosial ekonomi misalnya, ketika seseorang kalau merasa mungkin dia orang miskin lalu kemudian mendapatkan semacam perlakuan yang tidak adil sehingga dia membutuhkan semacam tempat atau sarana pelampiasan untuk menyalurkan kemarahannya akibat ketidakadilannya yang dia dapatkan. Jadi terdapat satu persoalan, keresahan massal, satu keresahan yang terselubung yang secara bersama-sama dimiliki tersebut menjadi satu, dan mereka menemukan tempat menyalurkan amarah mereka ke dalam pertandingan sepakbola.

Ketika suporter menyaksikan sebuah pertandingan sepakbola akan muncul perasaan yang di dalam istilah psikologi disebut *identity*. Artinya seorang suporter biasanya akan mengidentifikasikan dirinya dalam kelompok di sekelilingnya itu, yaitu kelompok suporter Persela. Ketika orang berada dalam kelompok itu, maka pikirannya bukan lagi pikiran individu, tetapi dia sudah larut dalam pikiran kelompok tersebut yang dalam istilah psikologi ada yang disebut dengan *deindividuasi*. Jadi dia sudah kehilangan identitas dirinya dan dia melebur dalam irama kelompok sehingga dia tidak takut lagi untuk melakukan tindakan-tindakan vandalisme karena dia merasa banyak orang atau banyak teman dan dalam kelompok tersebut.

“Mengingat dalam suporter terdiri dari beberapa kelompok yang memungkinkan seorang individu penakut menjadi pemberani. Di sini ada kecenderungan yaitu

berbuat negatif, dan ini bisa menyebabkan terjadinya vandalisme pada suporter. Apalagi terkait dengan teori kebutuhan maslow yaitu tentang kebutuhan dasarnya adalah biologis, pada saat pertandingan suporter tidak mempersiapkan diri, uang saku tidak mencukupi sehingga pada saat pertandingan kondisi lapar haus apalagi suasana panas, ini juga memicu karena tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut, maka mereka akan melakukan kegiatan yang kurang baik, misalnya mengambil barang orang lain dsb. Sisi psikologis memang tidak dapat dipisahkan dengan sisi sosiologi, kalau psikologis itu biasanya dari sisi individu, kalau sosiologis itu dari sisi individu dan kelompok.” (Dr. Pudji, Psikolog Olahraga)

Pihak Yang bertanggung Jawab dari adanya Vandalisme

Vandalisme yang terjadi pada pertandingan sepakbola adalah tanggung jawab semua insan sepakbola dari suporter sampai PSSI sendiri yang harus memperbaiki sistem persepakbolaan di Indonesia dan mematuhi semua aturan dan hukum yang telah dibuat. Bahkan juga pemerintahan Indonesia yang bertanggung jawab memperbaiki kondisi Negara kita baik dari segi keamanan, hukum, dan juga sosial ekonomi masyarakat Indonesia.

“Kalau kita punya niat kenapa tidak. Harus berani mengatakan yang salah dan yang benar. Mari sama-sama membenahi regulasi dan membenahi diri kita sendiri.” (Nugraha Besoes, Mantan SEKJEN PSSI)

Tapi sebenarnya, penanganan suatu masalah itu tidak terlepas dari persoalan-persoalan di luar pertandingan itu sendiri. Karena sebenarnya yang rusuh itu tidak hanya pada sepakbola, konser dangdut pun bisa rusuh, atau kenaikan BBM pun bisa rusuh. Jadi itu tidak semata-mata karena faktor olahraganya, tapi karena ada kondisi sosial masyarakat yang salah pada masyarakat kita.

Menanggulangi Terjadinya Kerusuhan

Penanggulangan pada kerusuhan suporter tidak hanya melalui pembenahan pada suporter saja, tetapi juga pembenahan secara kolektif pada total sistem tadi yang berada di dalam internal sepakbola. Persoalan itu seolah-olah memang tidak bisa diatasi, tetapi bisa dikurangi asalkan ada kemauan keras dari para pelaku sepakbola sendiri dan juga pemerintah. Karena sikap senang melakukan tindakan vandalisme itu bukan penyakit kejiwaan, tetapi lebih ke penyakit sosial. Dan itu bisa dikurangi apabila faktor-faktor sosial yang menyebabkanc. terjadinya vandalisme seperti, kesejahteraan masyarakat atau pendidikan kesadaran bahwa kalah dan menang

dalam pertandingan adalah hal yang biasa, maka hal itu bisa mengurangi terjadinya tindakan vandalisme.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Faktor penyebab terjadinya vandalisme dalam pertandingan sepakbola:
 - a. Penyebab terjadinya vandalisme adalah elemen-elemen dalam persepakbolaan tidak berjalan sesuai dengan regulasi.
 - b. Kesenjangan sosial ekonomi dan rendahnya pendidikan adalah faktor di luar sepakbola juga menjadi penyebab terjadinya vandalisme. Karena mayoritas suporter merupakan golongan kelas menengah ke bawah, baik secara ekonomi dan pendidikan.
 - c. Tipisnya ikatan emosional antara suporter dan klub.
 - d. Tersumbatnya saluran suporter untuk melampiaskan ketegangan emosi secara positif dan dapat diterima oleh masyarakat.
 - e. Ketidakpercayaan terhadap sistem hukum dan pengadilan menjadikan masyarakat akan melakukan upaya untuk melakukan pengadilan sendiri.
2. Yang bertanggung jawab dari adanya tindakan vandalisme dalam pertandingan sepakbola adalah tanggung jawab semua insan sepakbola dari suporter sampai PSSI sendiri yang harus memperbaiki sistem persepakbolaan yang ada di Indonesia. Bahkan juga pemerintah Indonesia yang bertanggung jawab memperbaiki kondisi kesejahteraan sosial masyarakat dan juga sistem hukum dan pengadilan di Indonesia.
3. Cara mengurangi terjadinya vandalisme dalam pertandingan sepakbola:
 - a. PSSI harus menjalankan peraturan dan hukum yang telah dibuatnya di dalam pedoman dasar dengan baik, sehingga tidak ada lagi peraturan yang tidak tegas yang bisadimanfaatkan pelaku insan sepakbola untuk mencuri keadaan tersebut dengan melakukan tindakan vandalisme.
 - b. Pemerintah harus menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan upah kerja, dan menghindari PHK.
 - c. PSSI juga harus menjadi moderator dalam forum suporter.

- d. Penyediaan sarana dan prasarana sebagai tempat berekspresi dan memberikan saluran aman bagi emosi yang terpendam.
- e. Pemerintah pun perlu membangun fasilitas untuk melakukan aktivitas fisik baik di sekolah maupun di tempat umum.
- f. Merangkul keluarga-keluarga untuk bersedia menjadi pendukung klub yang masif agar memberikan kontribusi bagi terciptanya ketertiban dan kedamaian di lapangan.
- g. Perlu dipersiapkan aparat keamanan dalam jumlah yang proporsional. Aparat keamanan diharapkan benar-benar professional dalam menjalankan tugas dan tidak *overacting*, karena ini justru akan memancing supporter untuk membalas dengan tindakan yang tidak dibenarkan oleh hukum.
- h. Tidak ada intervensi dari pihak manapun yang bisa mempengaruhi hasil persidangan dari putusan pengadilan.
- i. PSSI harus berbenah dengan menegakkan regulasi yang telah dibuat dengan sebaik mungkin. Ini wajib demi kemajuan sepakbola Indonesia sendiri. Vandalisme lambat laun akan berkurang dengan sendirinya karena setiap pihak akan puas dengan sistem yang ada.

Saran

Saran-saran yang penulis sampaikan sebagai tindak lanjut penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dibuat aturan khusus agar semua pelaku sepakbola di Indonesia menjaga nilai sportifitas yang menjadi dasar semangat semua cabang olahraga termasuk sepakbola.
2. Penerapan *fair play* di semua elemen pertandingan sepakbola, seperti; pemain memandang lawan sebagai lawan tanding yang sama-sama mencari nafkah dari persepakbolaan Indonesia. Perangkat pertandingan yang berlaku tegas dan adil, juga supporter benar-benar member dukungan penuh untuk timnya.
3. Kelompok supporter membuat inisiatif pertemuan atau dialog antar supporter.
4. PSSI sebagai induk organisasi yang membawahi semua elemen persepakbolaan Indonesia juga harus konsisten menegakkan regulasi yang telah dibuat dengan sebaik-baiknya.
5. PSSI harus memberikan *reward* dan *punishment* yang sesuai porsinya pada semua pihak yang berkecimpung dalam persepakbolaan Indonesia.
6. Perbaiki kehidupan kesejahteraan sosial dari pemerintah dan juga pada sitem hukum dan pengadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar, A. 2011. *POKOKNYA Kualitatif*. Jakarta: PT Dunia pustaka Jaya.
- Alwi, Hasan (Ed.). 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amiq, Fahrial. 2012. *Suporter Sepakbola Indonesia (Studi tentang Manajemen Aremania sebagai Organisasi Suporter Sepakbola di Indonesia)*. Jurnal IPTEK Olahraga. Volume 14, Nomor 1.
- Bertens, K. 1993. *Etika*. Jakarta: PT Gramesia Pustaka Utama.
- Cipta, Nugraha Andi. 2012. *Mahir Sepakbola*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Erman, 2009. *Metodologi Penelitian Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Junaedi, Fajar. 2012. *BONEK Komunitas Suporter Pertama dan Terbesar di Indonesia*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lucky, Novie dan Setyowati Nanik. 2013. *Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepakbola (Studi Kasus Komunitas Suporter PERSEBAYA BONEK di Surabaya)*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Nomor 1 Volume 1.
- Magnis, Franz. 1999. *Pemikiran Karl Marx : Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ristiawan, Andri. 2009. *Fanatisme Dalam Kaitannya Dengan Identitas Sosial*. Dalam <http://www.scribd.com/doc/14034811/fanatisme> 27 Mei 2014, 20.09 WIB
- Rizal. 2011. *Vandalisme*. Dalam <http://rizal0900416-vandalisme.blogspot.com/> 5 Mei 2014, 12.31 WIB.
- Tombak, Anggar. 2011. *Pengertian Permainan Sepakbola*. Dalam <http://www.kawandnews.com/2011/10/pengertian-permainan-sepakbola.html> 3 Juni 2014, 17.02 WIB.
- Wicaksono, Bayu. 2013. *Agresivitas Suporter Sepakbola PERSEBAYA Surabaya Pada Saat Pertandingan Berlangsung*. Character. Volume 01, Nomor 2.
- Yuaniya, Leny dkk. 2011. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: University Press.